

**PENYIMPANGAN PERILAKU DALAM NOVEL
SEPerti DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS
KARYA EKA KURNIAWAN: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

OLEH:

ZULKIFLY ALIF SUDEWO S.

F11116314

DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

**PENYIMPANGAN PERILAKU DALAM NOVEL
SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS
KARYA EKA KURNIAWAN: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Disusun dan Diajukan Oleh:

ZULKIFLY ALIF SUDEWO S.

Nomor Pokok: F11116314

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

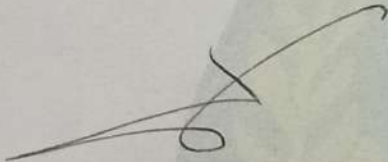
Pada Tanggal 11 Januari 2023

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

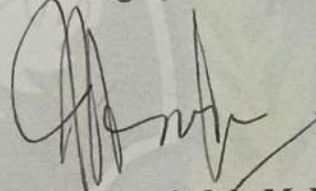
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,



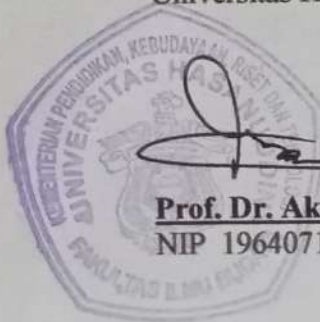

Drs. Yusuf Ismail, S.U.
NIP 19601231 198601 1 006

Pembimbing II,



Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Akin Duli, MA.
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,

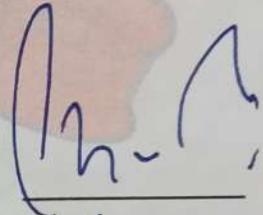
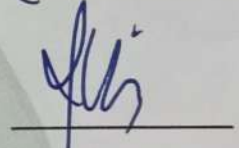
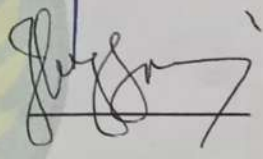
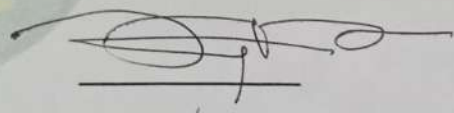

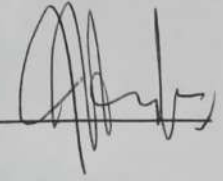


Dr. Munirah Hasyim, S.S., M. Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Rabu, 11 Januari 2023, panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Penyimpangan Perilaku dalam Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Sosiologi Sastra** yang diajukan oleh Zulkifly Alif Sudewo S. (F111 16 314) dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Januari 2023

- | | | |
|--|----------------------|---|
| 1. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum | Ketua |  |
| 2. Dr. Inriati Lewa, M.Hum. | Sekretaris |  |
| 3. Dra. H. Haryeni Tamin, M.Hum. | Penguji I |  |
| 4. Dra. Hj. Muslimat, M.Hum. | Penguji II |  |
| 5. Drs. Yusuf Ismail, S.U. | Pembimbing I |  |
| 6. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum. | Pembimbing II |  |



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **2125/UN4.9/KEP/2021** tanggal 05 November 2021 atas nama **Zulkifly Alif Sudewo, S,** NIM **F11116314**, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul “Penyimpangan Perilaku dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Sosiologi Sastra” untuk diteruskan kepada panitia Skripsi.

Makassar, 29 November 2022

Pembimbing I,

Drs. H. Yusuf Ismail, S.U.
NIP 19601231 198601 1 006

Pembimbing II,

Dr. St. Nursa'adah, M. Hum.
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk diteruskan kepada
panitia Ujian Seminar Hasil Penelitian
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZULKIFLY ALIF SUDEWO S.

Nim : F11116314

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : PENYIMPANGAN PERILAKU DALAM NOVEL SEPERTI
DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 11 Januari 2023



(ZULKIFLY ALIF SUDEWO S.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas berkat dan rahmat Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penyimpangan Perilaku dalam Novel *Seperti Dendam, Rindu Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Selama menyusun skripsi ini, penulis tentu menempuh berbagai kesulitan. Namun, dengan ketekunan dan berikhtiar disertai doa kepada Allah Swt. skripsi ini dapat diselesaikan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari orang-orang terdekat yang senantiasa membantu sehingga semuanya dapat dilewati dengan mudah. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Yusuf Ismail, S.U., selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. St. Nursa’adah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Haryeni Tamin, M. Hum. selaku Dosen Penguji I dan Dra. Muslimat, M. Hum. selaku Dosen Penguji II. Terima kasih karena telah memberikan banyak saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Ketua Departemen Sastra Indonesia, Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S, M. Hum., dan Sekretaris Departemen, Rismayanti, S.S, M. Hum.

4. Dr. Ikhwan M. Said, M.Hum., selaku dosen dan Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih karena telah memberikan banyak arahan, nasihat dan ilmu sejak awal hingga akhir proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen pengajar Departemen Sastra Indonesia. Terima kasih karena telah memberikan banyak ilmu dengan sabar dan ikhlas kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Sumartina, S. E., selaku Kepala Sekretarat Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi sejak awal hingga pada skripsi ini selesai.
7. Orang tua penulis; Kartini, Sukman Sunding, Sunarmi, S.E., dan Ashari. Terima kasih atas segala doa yang senantiasa ditebar pada jalan-jalan yang penulis tapaki untuk mencapai titik ini. Terima kasih atas harapan yang senantiasa ditumpukan pada pundak penulis, melalui harapan-harapan itulah penulis tumbuh dan terbentuk.
8. Keempat adik penulis yang tersayang, M Fiqkrialdy S, Trie Elsinta Safitri, Anggun Diva Arzeti, Alya Oktavia. Terima kasih karena telah memberi dukungan berupa hiburan pembangkit semangat saat penulis sedang merasa lelah selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman dekat penulis; Eto, Ilo, Akbar, Nirma, Dhanti, Dila. Terima kasih telah hadir dan memberikan energi positif yang selalu disalurkan kepada penulis

10. Teman-teman RELASI 2016, Pajo, alif, Yuyun, Rara, Tari, Aul, Nining, Muliana, Riana, Idham, Wanda , Uphi, Fajar, Enol, Akbar, Rijal, Ippang, Irene, Andi Sri Wulandary, Ebit, Lela, Yulia, Titin, Dinda, Ica, Asriyanti, Agi, Hulo, Yudi, Fitri, Ani, Afiat, Gading, Siti Wulandari, Rana, Feri, serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari pengisi hari-hari penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir.
11. Rekan-rekan IMSI KMFIB-UH, Terima kasih karena telah mengenalkan banyak hal baru yang tidak penulis dapatkan di tempat lain. Terima kasih atas ilmu-ilmu dan kenangan indah yang penulis dapatkan selama bersama kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak untuk menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Dengan ini, penulis juga sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembaca.

Makassar, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Relevan.....	8

B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Instrumen Penelitian.....	22
C. Metode Pengumpulan Data.....	22
1. Data Primer.....	23
2. Data Sekunder.....	24
D. Metode Analisis Data.....	25
E. Definisi Operasional.....	26
F. Prosedur Penelitian.....	29
G. Sistematika Penulisan.....	30
BAB IV PEMBAHASAN.....	31
Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku yang Terdapat dalam Novel <i>Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas</i> Karya Eka Kurniawan dan Kaitannya dengan Realitas Sosial.....	31
A. Perilaku Pelecehan Seksual.....	31
B. Perilaku Penganiayaan.....	46
C. Perilaku Perselingkuhan.....	51
D. Perilaku Pembunuhan.....	54
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA64

ABSTRAK

Zulkifly Alif Sudewo S. “Penyimpangan Perilaku dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Sosiologi Sastra” (dibimbing oleh **Yusuf Ismail** dan **St. Nursa’adah**).

Penelitian ini mengkaji tentang penyimpangan perilaku dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dalam kaitannya dengan realitas sosial. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan kaitannya dengan realitas sosial. Analisis bentuk-bentuk penyimpangan perilaku dikajib dengan menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan perilaku dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, meliputi perilaku pelecehan seksual, perilaku penganiayaan, perilaku perselingkuhan, dan perilaku pembunuhan. Keempat bentuk penyimpangan tersebut merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang terdapat dalam novel dan memiliki keterkaitan dengan realitas sosial.

Kata kunci: penyimpangan perilaku, novel, realitas sosial, sosiologi sastra.

ABSTRACT

Zulkifly Alif Sudewo S. “Behavioral Deviations in Novels Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas by Eka Kurniawan: A Sociology Review of Literature” (guided by **Yusuf Ismail** and **St. Nursa’adah**).

This research is designed to describe, behavioral deviations in novels Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas by Eka Kurniawan and their relation to social reality. The analysis of the forms of deviant behavior is studied using the sociological theory of literature proposed by Alan Swingewood. The data collection method in this study is a literature study method with two types of data used in this study, namely primary data and secondary data. The data analysis method in this study is a qualitative method. The results of this study indicate that behavioral deviations in novels Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas by Eka Kurniawan, includes sexual harassment behavior, abuse behavior, adultery behavior, and murder behavior. The four forms of deviance are forms of deviant behavior found in the novel and are related to social reality.

Keywords: deviant behavior, novels, social reality, sociology of literature

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra selalu memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dimungkinkan karena menurut Teeuw (1982: 11) karya sastra tidak lahir dari kekosongan, karya sastra lahir dari realitas dalam masyarakat yang membicarakan persoalan-persoalan kemanusiaan. Karya sastra diciptakan oleh sastrawan melalui fenomena-fenomena yang dialami dan disaksikan di dalam masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra menggambarkan aspek-aspek budaya, norma, moral, keagamaan, sosial yang melahirkan dan melingkupinya. Salah satu jenis karya sastra yang menggambarkan fenomena-fenomena di dalam masyarakat secara detail adalah prosa.

Prosa dikenal sebagai salah satu genre sastra selain dari genre-genre lainnya seperti puisi dan drama. Jenis prosa terbagi menjadi tiga, yakni cerpen, novel, dan novelet. Ketiga jenis karya sastra tersebut berwujud teks naratif. Dari segi panjang cerita di dalamnya, cerpen lebih pendek dibandingkan dengan novel, novelet lebih pendek dibandingkan novel dan lebih tebal dari cerpen. Oleh sebab itu, pada penyajiannya, novel lebih bisa mengemukakan sesuatu secara lebih rinci dan detail serta melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2010).

Salah satu novel yang menyajikan permasalahan-permasalahan yang kompleks di dalam penceritaannya ialah novel *Seperti Dendam, Rindu Harus*

Dibayar Tuntas karya Eka Kurniawan. Novel ini pertama kali dicetak oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2014 dan telah mengalami delapan kali pencetakan. Cetakan terakhir pada tahun 2018. Novel ini telah diterjemahkan dalam beberapa bahasa, salah satunya ke dalam Bahasa Inggris dengan judul *Vengeance is mine, All Others Pay Cash*. Novel ini juga pernah meraih penghargaan *Prince Claus Award* pada tahun 2018. Novel ini telah diangkat oleh Palari Films untuk dijadikan film, dengan penghargaan dari *grand prize most promising project* di *Asian Project Market Busan Internasional Film Festival 2016*. Novel ini merupakan novel ketiga Eka Kurniawan. Popularitas novel ini menjadi salah satu alasan yang menarik untuk mengkajinya.

Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* merupakan salah satu novel yang menggambarkan persoalan-persoalan di dalam kehidupan bermasyarakat. Secara garis besar novel ini menceritakan persoalan seorang pemuda yang mengalami disfungsi ereksi (impotensi) akibat perbuatan yang ia lakukan bersama temannya sewaktu kecil. Hal yang menarik untuk diteliti dalam novel ini ialah banyaknya penyimpangan perilaku yang dilakukan beberapa tokoh dengan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, khususnya norma hukum yang berlaku di Indonesia.

Penyimpangan perilaku yang terdapat dalam novel yakni, pelecehan seksual, penganiayaan, perselingkuhan, hingga pembunuhan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Pelecehan seksual yang terjadi di dalam novel digambarkan dilakukan oleh aparat kepolisian, guru, dan pengusaha. Ketiga tokoh tersebut

melakukan pelecehan seksual kepada tokoh yang berbeda. Selain pelecehan seksual terjadi pula penganiayaan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel tersebut, seperti pemukulan terhadap tokoh lain. Selain itu, perselingkuhan juga digambarkan di dalam novel tersebut yang dilakukan oleh istri tokoh utama. Selain hal tersebut, novel ini juga menceritakan tentang pembunuhan yang dilakukan oleh beberapa tokoh.

Persoalan menarik selanjutnya, yakni teknik penyampaian cerita dalam novel yang tidak kronologis. Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan berisi delapan bab dengan angka sebagai penamaan. Setiap bab terdiri dari episode-episode yang disusun tidak berurutan. Episode-episode dalam novel ini serupa adegan dalam sebuah film. Pilihan penggalan episode pendek menjadikan novel ini seperti film dengan kilasan tokoh yang tumpang tindih. Meskipun penyampaian cerita yang terdapat dalam novel tersebut tidak tersusun secara kronologis, tetapi semuanya tetap saling membangun dan berhubungan untuk menjelaskan unsur kausalitas peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan juga menggambarkan konflik batin tokoh yang menyebabkan tokoh tersebut mengalami trauma. Seorang tokoh laki-laki digambarkan memiliki konflik dengan dirinya sendiri. Tokoh tersebut memiliki ketakutan atas kejadian yang pernah disaksikannya. Dia tidak ingin kejadian tersebut terulang kembali karena hal tersebut yang telah membuatnya mengalami impotensi.

Beberapa hal menarik di dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, namun demikian persoalan penyimpangan perilaku yang dilakukan beberapa tokoh yang paling banyak ditemukan. Bentuk penyimpangan perilaku yang terdapat di dalam novel ini dapat pula dijumpai di dalam masyarakat. Sebuah karya sastra lahir sebagai gambaran dari realitas, baik pada masa lalu, masa saat karya itu lahir, atau pada masa depan. Hal inilah yang menyebabkan adanya keterkaitan antara karya sastra dengan realitas sosial.

Teori yang dianggap tepat digunakan untuk mengungkapkan dan membongkar persoalan penyimpangan perilaku dalam kaitannya dengan realitas, yakni teori sosiologi sastra. Hal tersebut dikarenakan objek penelitian ini merefleksikan kehidupan masyarakat dapat diuraikan lebih jelas dengan teori sosiologi sastra. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Teori ini dianggap tepat untuk mengkaji penyimpangan perilaku yang terdapat di dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, maka ditemukanlah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penyimpangan perilaku yang melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat.
2. Teknik penyampaian cerita yang tidak kronologis.

3. Konflik batin menyebabkan trauma.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penyimpangan perilaku dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penyimpangan perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku tokoh yang melanggar norma hukum yang berlaku di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana bentuk-bentuk penyimpangan perilaku dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan kaitannya dengan realitas sosial?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan menjelaskan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan kaitannya dengan realitas sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi data dan memahami teori yang diterapkan pada analisis karya sastra berupa novel. Secara lebih rinci, berikut manfaat teoritis dari penelitian ini.

- a. Menambah pengetahuan mengenai studi analisis tentang sastra Indonesia, terutama dalam pengkajian novel Indonesia yang memanfaatkan teori sosiologi sastra, khususnya teori yang dikemukakan oleh Alan Swingewood.
- b. Memberikan sumbangsih terhadap pengaplikasian teori sosiologi sastra dalam mengungkapkan masalah-masalah sosial, khususnya terkait penyimpangan perilaku yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.
- c. Menambah pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami penyimpangan perilaku novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan kaitannya dengan realitas sosial dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai penyimpangan perilaku. Dalam hal ini pembaca yang dimaksud adalah masyarakat pada umumnya. Secara lebih rinci, berikut manfaat praktis dari penelitian ini:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam penyelesaian masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- b. Memberikan gambaran kepada pembaca bentuk-bentuk dan ciri-ciri penyimpangan perilaku pelecehan seksual, penganiayaan, perselingkuhan, dan pembunuhan.

- c. Menjadi referensi bagi pembaca dalam menghadirkan solusi terhadap permasalahan penyimpangan perilaku yang dialami atau sedang dihadapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya pernah dibuat dan dianggap memiliki keterkaitan atau relevan dengan topik serta pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Dengan adanya penelitian relevan ini, pengulangan penelitian dengan masalah yang sama dapat dihindari. Selain itu, penelitian relevan juga berfungsi sebagai referensi bagi penelitian yang akan dibuat.

Setelah menelusuri hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan objek yang akan diteliti. Relevansi tersebut terdapat pada objek material maupun objek formal yang digunakan. Menurut Poedjawijatna (dalam Faruk, 2012: 23) objek material adalah objek yang menjadi lapangan penelitian, sedangkan objek formal adalah objek yang dilihat dari sudut pandang tertentu. Lebih rinci, objek material dapat dipahami sebagai sesuatu yang diamati dan dipelajari sebagai bahan penelitian. Pada penelitian sastra, objek material adalah karya sastra itu sendiri yang dapat berupa puisi, prosa, atau drama, sedangkan objek formal adalah persoalan yang akan dibahas. Dalam hal ini, segala teks yang terkait dengan penyimpangan perilaku. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nintami (2017) yang berjudul “Penyimpangan Seksual Dalam Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan”. Penyimpangan seksual dapat menimbulkan konflik-konflik psikis, dan menimbulkan efek-efek merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud sebagai kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur novel, bentuk penyimpangan seksual, dan faktor penyebabnya dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian Nintami (2017) menunjukkan bahwa sepuluh penyimpangan seksual yang terdapat dalam novel yakni, *skoptofilia*, *nymfomania*, *aloerotisme*, *voyeurisme*, *pedofilia*, *adultery*, pemerkosaan, seduksi, prostitusi, *frotage*. Adapun faktor penyebab penyimpangan seksual dalam penelitian ini yakni karena faktor psikologi yang disebabkan trauma pada masa kecil. Faktor kedua penyebab penyimpangan seksual karena faktor sosiokultural yang disebabkan oleh lingkungan dan keadaan ekonomi. Penyebab selanjutnya dikarenakan faktor keluarga karena kurangnya perhatian dari anggota keluarga dan pasangan yang tidak dapat memberikan kebutuhan biologis.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Aji (2018) berjudul “Derita Lelaki Impotensi: Sebuah Kajian Psikologi Sastra Terhadap Novel *Seperti*

Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas karya Eka Kurniawan”. Penelitian tersebut mengungkap konflik-konflik yang dialami tokoh utama, baik konflik internal maupun konflik eksternal. Selain itu, terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya konflik yang diderita oleh tokoh utama.

Penelitian ketiga yang memiliki relevansi dengan penelitian ini berjudul “Penyimpangan Kejiwaan Tokoh Dalam Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan” yang dilakukan oleh Nurracman (2014). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan kejiwaan dan faktor penyebab kejiwaan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpangan kejiwaan tokoh-tokoh dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan meliputi abnormalitas seksual, reaksi frustrasi yang negatif, *delinkuen*, psikopat dan anti-sosial serta *skizofenia*. Kedua faktor penyebab penyimpangan kejiwaan yang bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni menurut tahap berfungsinya yang meliputi faktor penyebab psikososial dan faktor sosiokultural.

Penelitian keempat, yakni penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) dari Universitas Hasanuddin dengan judul “Kriminalitas dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan”. Penelitian tersebut mengkaji kriminalitas yang terdapat di dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Robert Stanton.

Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan dua hal. Pertama, bentuk-bentuk kriminalitas, terdapat tiga kriminalitas yang terjadi dalam novel yakni, pembunuhan, penganiayaan, dan tindakan asusila. Kemudian yang kedua yaitu dampak kriminalitas terhadap tokoh lain.

Keempat penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini. Relevansinya terdapat pada objek material yang digunakan, yakni novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Meskipun, objek materialnya sama, topik yang dibahas dalam penelitian tersebut berbeda. Dalam penelitian ini akan lebih dibahas mengenai penyimpangan perilaku yang terdapat di dalam novel. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut akan dijabarkan lebih rinci. Termasuk norma hukum yang berlaku di Indonesia yang dilanggar oleh para tokoh dalam novel.

Hasil penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian-penelitian yang memiliki relevansi dengan objek formal penelitian ini. Penelitian pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2017) yang berjudul “Fenomena Kekerasan dalam Novel di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bentuk-bentuk kekerasan dalam novel yang berjudul *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie memiliki kaitan dengan realitas sosial. Kekerasan yang dijelaskan di dalam penelitian tersebut terjadi pada tokoh anak dan istri yang dilakukan oleh tokoh ayah sebagai seorang kepala keluarga. Selain membahas bentuk kekerasan, di dalamnya juga

membahas tentang pengaruh kekerasan tersebut terhadap anak serta kaitannya dengan realitas.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Stevi (2013) yang berjudul “Fenomena Sosial dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer Suatu Tinjauan Sosiologis”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fenomena sosial yang ditemukan adalah fenomena kemiskinan serta penindasan terhadap kaum perempuan. Penelitian Stevi menggunakan teori sosiologi sastra dalam menjawab rumusan masalahnya. Meskipun terdapat perbedaan pada objek materialnya, tetapi penelitian tersebut tetap memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun persamaannya terletak pada objek formal yang digunakan peneliti untuk mengungkap permasalahan yang telah dirumuskan, yakni teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood.

Hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya memperlihatkan implikasi terhadap penelitian ini. Dengan demikian, penelitian terhadap novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ini akan menjadikan lima hasil penelitian di atas sebagai bahan acuan dalam meneliti. Meskipun objek material ataupun objek formal yang digunakan berbeda, tetapi persamaannya dapat dilihat melalui sisi yang lain. Dengan hadirnya penelitian relevan di atas, sangat membantu peneliti dalam proses penelitian ini.

B. Landasan Teori

Teori berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah. Teori berasal dari kata *theoria* dalam bahasa Latin. Secara etimologi, teori berarti kontemplasi terhadap kosmos dan realitas. Pada tataran yang lebih luas dalam hubungannya dengan dunia keilmuan berarti perangkat pengertian, konsep, proposisi yang mempunyai korelasi dan telah teruji kebenarannya (Ratna: 2013). Adapun landasan teori merupakan kerangka dasar yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan hendaknya dapat menjadi tumpuan dalam penelitian tersebut. Hal ini juga tentu berlaku dalam mengkaji karya sastra berupa puisi, prosa, dan drama.

Secara umum, semua jenis karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan berbagai teori sastra. Dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk menganalisis penyimpangan perilaku di dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yakni teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. teori sosiologi sastra yang digunakan akan menjadi alat bantu untuk memecahkan masalah yang ada di dalam novel. Namun, sebelum itu, terlebih dahulu akan dijabarkan satu per satu pengertian dari sosiologi dan sastra, lalu kemudian akan dikemukakan hubungan antara keduanya.

Ratna (2013:1) dalam bukunya *Paradigma Sosiologi Sastra* mengemukakan bahwa sosiologi sastra berasal dari dua kata, yakni sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata *sosio* (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan logi (*logos* yang berarti sabda,

perkataan, perumpamaan). Seiring dengan perkembangan, terjadilah perubahan arti pada kata *sosio/socius* yang kemudian berarti masyarakat dan *logi/logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu yang mengenai asal-usul dan pertumbuhan/evolusi masyarakat. Dengan kata lain, sosiologi sastra merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat yang sifatnya umum, rasional, dan empiris.

Selain itu, Swingewood (dalam Faruk, 2016: 1) mendefinisikan sosiologi sebagai alat yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga, dan proses-proses sosial. Selanjutnya, dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Melalui penulisan yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial, sosiologi, dikatakan memperoleh kondisi mengenai cara-cara manusia menyesuaikan dirinya dan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu. Kondisi mengenai mekanisme sosialisasi merupakan proses belajar secara kultural yang individu-individu dialokasikan dan menerima peranan-peranan tertentu. Sosiologi adalah ilmu yang mengutamakan objektivitas. Sebuah disiplin ilmu yang mengkaji proses-proses kehidupan masyarakat yang menyangkut segala bentuk aktivitas baik meliputi ekonomi, politik, agama, adat-istiadat, dan segala bentuk perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian sastra. Menurut Susanto (2012:1) mengatakan bahwa secara etimologis sastra atau sastera berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari akar kata *cas* atau *sas* dan *-tra*. *Cas* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberikan suatu petunjuk, ataupun instruksi. Akhiran *-tra* menunjukkan satu sarana atau alat. Sastra secara harfiah berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, ataupun pengajaran. Istilah *susastra* sendiri pada dasarnya berasal dari awalan *su* yang memiliki arti indah dan baik.

Sastra dalam bahasa bahasa Barat disebut *Literature* (Inggris), *Literatur* (Jerman), *Literature* (Prancis), semuanya berasal dari Bahasa Latin *Literratura*. Kata *literratura* sebetulnya diciptakan sebagai terjemahan dari kata Yunani *grammatika*, *literratura*, dan *grammatika* masing-masing berdasarkan kata *literra* dan *gramma* yang berarti huruf (tulisan atau *letter*). *Literratura* umumnya berarti dalam Bahasa Barat Modern yakni segala sesuatu yang tertulis, pemakaian bahasa dalam bentuk tertulis (Teeuw, 1984: 44).

Fananie (2002: 6) mengatakan bahwa sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna dengan melihat faktor bahasa sebagai medium sastra. Selanjutnya, Semi (1989: 52) mendefinisikan sastra sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa itu merupakan ciptaan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan.

Adapun menurut menurut Wellek dan Warren (2016) sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional, seperti simbolisme dan mantra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Di dalam sebuah karya sastra tentu menyajikan kehidupan. Kehidupan yang ada sebagian besar terdiri kenyataan sosial, meskipun memungkirinya bahwa karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa sastra adalah hasil ciptaan atau ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis ataupun lisan yang berdasar pada pemikiran, pendapat, pengalaman hingga menyangkut perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan dari kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa.

Laurenson dan Swingewood (1972: 11-12) dalam bukunya *Sociology of Literature* mengemukakan bahwa meskipun sosiologi dan sastra mempunyai perbedaan tertentu, tetapi sebenarnya tetap memiliki persamaan. Persamaan antara keduanya terletak pada objek kajiannya, yakni manusia. Lain hal dengan yang dijelaskan sebelumnya, perbedaan sosiologi dan sastra terletak pada cara menganalisis dan cara pandangannya. Hal inilah yang membuat sosiologi dan sastra dapat saling melengkapi, meskipun terdapat perbedaan antara keduanya.

Perbedaan antara sosiologi dan sastra tersebut secara sederhana melalui sudut pandang aktor masing-masing. Dalam hal ini, aktor yang dimaksud ialah sosiolog dan sastrawan. Perbedaannya, apabila sosiologi melukiskan kehidupan manusia dan masyarakat melalui analisis ilmiah dan objektif, maka sastrawan akan mengungkapkannya melalui emosi yang lebih subjektif dan evaluatif.

Dapat disimpulkan bahwa hakikat dari sosiologi ialah objektivitas, sedangkan sastra hakikatnya ialah subjektivitas dan kreativitas, sesuai dengan sudut pandang masing-masing pengarang (Ratna, 2013: 4).

Berdasarkan hal tersebut, ditemukanlah keterkaitan antara sosiologi dan sastra. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan kemasyarakatan ini kemudian disebut sosiologi sastra. Dengan demikian, sosiologi sastra adalah salah satu cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Asumsi dasar dari sosiologi sastra yakni kelahiran karya sastra itu tidak dalam kekosongan sosial. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Teeuw (1982:11) bahwa karya sastra tidak lahir dari kekosongan, karya sastra lahir dari realitas dalam masyarakat yang membicarakan persoalan-persoalan kemanusiaan. Dengan kata lain, kehidupan sosial adalah pemicu lahirnya sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra dapat dikatakan sukses ketika dapat merefleksikan zamannya.

Selanjutnya, Swingewood (1972) menjelaskan bahwa dalam sosiologi sastra seorang sosiolog tidak hanya harus menemukan refleksi (pantulan) atau refraksi (pembiasan) serta historis dan sosial di dalam karya sastra, tetapi juga mengartikulasikan nilai-nilai yang terdapat dalam karya tersebut. Dengan demikian, kesusastraan sebagai refleksi dari nilai-nilai dan perasaan merujuk pada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Di dalamnya dapat dilihat bagaimana individu-individu tersosialisasi ke dalam sebuah struktur sosial serta bagaimana tanggapan mereka terhadap pengalaman tersebut.

Swingewood (1972: 15) memberikan peringatan terhadap pemaknaan slogan “sastra adalah cermin retak masyarakat”. Menurutnya, slogan itu

mengabaikan pengarang, kesadaran, serta niatnya. Dalam menciptakan sebuah karya, pengarang tentu menggunakan alat-alat tertentu. Oleh sebab itu, jika karya sastra dikatakan sebagai cermin masyarakat, maka cermin itu harus retak dengan penggunaan alat-alat sastra tersebut.

Uraian di atas mengandung pengertian bahwa karya sastra selain merupakan cermin dari kehidupan sosial juga dapat memberikan gambaran lain yang bisa saja bertentangan dengan yang sebenarnya terjadi. Hal itu dimaksudkan agar cita-cita atau hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat tercapai. Maksudnya ialah semua karya sastra memiliki kemungkinan menyampaikan hal yang berbeda dengan apa yang terjadi di dalam realitas masyarakat. Hal itu yang dipahami sebagai cermin retak.

Swingewood (1972) juga mengatakan bahwa terdapat tiga perspektif yang berkaitan dengan sosiologi sastra, yakni (1) pendekatan yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosio-budaya, (2) pendekatan yang memandang kedudukan sosial pengarang, dan (3) pendekatan yang menekankan pada resepsi masyarakat terhadap suatu karya. Ketiga hal tersebut di atas dapat berdiri sendiri maupun sekaligus ada di dalam sebuah penelitian sastra. Hal itu bergantung pada kemampuan peneliti. Selain itu, juga bergantung pada maksud dan tujuan sebuah penelitian.

Berdasarkan ketiga hal tersebut, peneliti akan menekankan pendekatan sosiologi sastra yang sejalan dengan pemahaman Swingewood yang menyatakan bahwa karya sastra sebagai dokumen sosio-budaya yang merekam suatu zaman. Dengan demikian, novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar*

Tuntas karya Eka Kurniawan ini tidak lagi menjadi cermin utuh yang memantulkan satu bayangan saja, tetapi menjadi cermin retak yang pantulannya bisa menjelaskan banyak hal. Penelitian ini akan menganalisis penyimpangan perilaku yang terdapat di dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang merefleksikan kehidupan masyarakat saat ini.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood sebagai alat untuk mengungkapkan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dan kaitannya dengan realitas sosial. Adapun kerangka pikir tersebut dapat dilihat melalui bagan berikut ini.

